

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan sapi perah merupakan salah satu subsektor penting dalam bidang peternakan yang berperan besar dalam mendukung ketahanan pangan nasional, khususnya dalam penyediaan susu sebagai sumber protein hewani dan gizi masyarakat. Usahatani susu sapi perah sangat erat kaitannya dengan produksi susu, karena keberhasilan usaha ini ditentukan oleh kemampuan peternak dalam memelihara sapi perah yang sehat, memberikan pakan berkualitas, serta menerapkan manajemen pemerahan yang baik agar menghasilkan volume dan mutu susu yang optimal (Anindyasari *et al* ., 2019).

Peternakan susu sapi perah di Jawa Timur menunjukkan kemajuan yang menjadikan daerah ini sebagai salah satu pusat utama produksi susu sapi secara nasional (Meliana dan Rohmawati, 2023). Beberapa wilayah seperti Kabupaten Malang, Kota Batu, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Lumajang telah lama dikenal sebagai sentra pengembangan sapi perah, yang tidak hanya memiliki populasi ternak yang tinggi, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap total produksi susu di Indonesia. Hingga saat ini, Jawa Timur menyumbang lebih dari separuh total produksi susu nasional, menjadikannya sebagai pilar utama dalam penyediaan susu segar di Indonesia. Susu yang dihasilkan dari provinsi ini telah didistribusikan secara luas ke berbagai daerah di Indonesia, menegaskan peran penting Provinsi Jawa Timur dalam menjaga kelancaran distribusi serta kestabilan pasokan susu di tingkat nasional. Dengan demikian, provinsi ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat produksi, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam mendukung ketahanan pangan hewani, menjaga

keberlanjutan rantai pasok, serta memenuhi kebutuhan konsumsi susu masyarakat Indonesia secara berkesinambungan. penguatan sektor produksi susu sapi perah di Provinsi Jawa Timur menjadi faktor utama dalam menciptakan sistem pangan yang berkelanjutan dan mampu bersaing di tengah perubahan pasar (Anshori, 2018).

Tabel 1. 1 Produksi Susu Sapi Perah 10 Terbesar Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023

No.	Kabupaten / Kota	Produksi Susu (Liter)
1.	Malang	140.993.318,10
2.	Pasuruan	98.795.434,75
3.	Tulungagung	50.401.352,28
4.	Blitar	41.221.745,43
5.	Ponorogo	21.194.584,08
6.	Kediri	19.716.289,05
7.	Probolinggo	13.323.069,93
8.	Jombang	13.187.031,92
9.	Lumajang	12.179.146,35
10.	Trenggalek	9.301.480,38

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2023

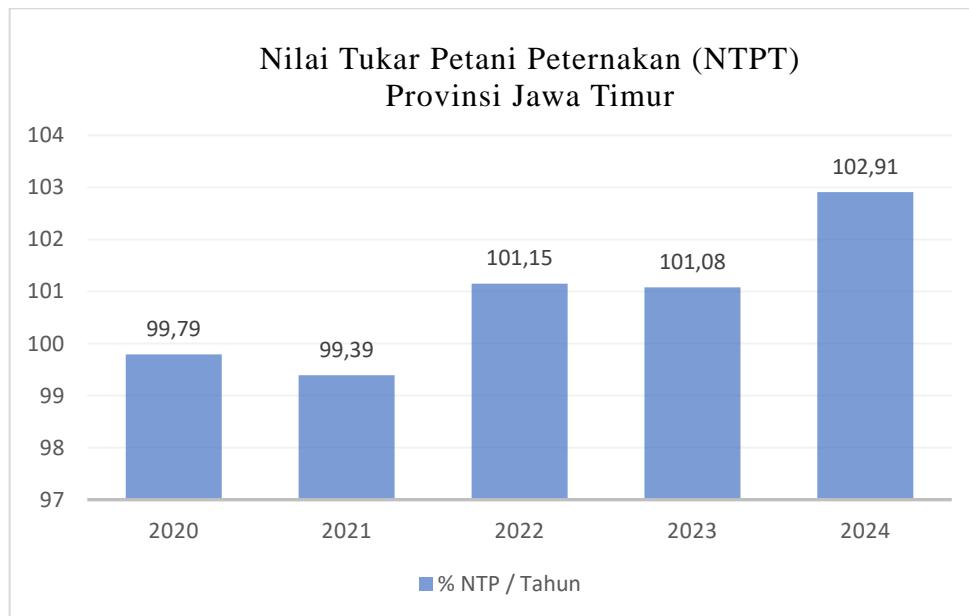
Berdasarkan dari tabel 1.1 Produksi Susu Sapi Perah Menurut kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2023, Kabupaten Pasuruan menempatkan produksi susu tertinggi ke-2 di Provinsi Jawa timur yang menghasilkan sebesar 98.795.434,75 liter. Capaian ini mencerminkan besarnya potensi sektor peternakan di wilayah tersebut, yang diperkuat oleh manajemen yang efisien, ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Hal ini juga menjadi bukti nyata bahwa inovasi dan optimalisasi dalam pengelolaan peternakan mampu memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan produktivitas dan daya saing daerah.

Menurut Yulianti *et al.*, (2024) Menyatakan bahwa pasuruan menjadi salah satu pusat industri susu yang tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik tetapi juga berpotensi menembus pasar internasional. Dengan langkah-langkah yang terencana

dan berkelanjutan, Kabupaten Pasuruan telah membuktikan dirinya sebagai contoh sukses dalam pengembangan kawasan peternakan yang terintegrasi dengan baik. Kabupaten Pasuruan berkontribusi pada ketahanan pangan nasional dan peningkatan kesejahteraan peternak melalui pendekatan inovatif dan berkelanjutan. Sinergi antara pemerintah, peternak, dan teknologi menciptakan ekosistem peternakan yang produktif, ramah lingkungan, dan memperkuat perekonomian lokal. Peningkatan produksi susu sapi perah langsung meningkatkan kesejahteraan peternak dengan menambah pendapatan dan memperbaiki kualitas hidup (Misbah *et al.*, 2023).

Bintang dan Handini (2024), mengemukakan bahwa Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan alat ukur atau indikator penting yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kesejahteraan petani dengan melihat kemampuan daya beli mereka. NTP menghitung perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dari hasil penjualan produk pertanian dengan indeks harga yang harus dibayarkan untuk membeli barang dan jasa yang diperlukan dalam proses produksi maupun kebutuhan konsumsi sehari-hari. Badan Pusat Statistik (2024) mengemukakan bahwa Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan indikator kesejahteraan petani secara umum, termasuk subsektor peternakan, Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT) merupakan komponen penting dari NTP yang mengukur kemampuan tukar petani di subsektor peternakan terhadap berbagai barang dan jasa yang mereka butuhkan. NTPT berperan sebagai indikator kesejahteraan peternak serta menggambarkan kondisi ekonomi subsektor tersebut. Oleh karena itu, perubahan NTPT akan memengaruhi nilai NTP secara keseluruhan, terutama di wilayah yang sektor peternakannya memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan petani.

Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT) memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan terukur mengenai tingkat kemampuan daya beli petani di sektor peternakan, dengan mencerminkan keseimbangan antara pendapatan yang diperoleh dari hasil ternak dan pengeluaran yang dikeluarkan untuk kebutuhan produksi serta konsumsi rumah tangga petani. Juliansyah *et al.*, (2024), menyatakan bahwa angka Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT) tidak hanya mencerminkan tingkat kesejahteraan peternak, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai daya saing produk peternakan. Informasi ini berguna bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan yang tepat sasaran, khususnya untuk mendorong pengembangan produk unggulan daerah yang bernilai jual tinggi dan kompetitif. Dengan ini dapat dilihat dari presentase grafik nilai tukar petani peternakan Provinsi Jawa Timur dalam 5 tahun.



Gambar 1. 1 Grafik Presentase Nilai Tukar Petani Peternakan Provinsi Jawa Timur
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024

Berdasarkan Hasil Presentase dalam 5 tahun terakhir yang ditunjukkan oleh badan pusat statistik provinsi jawa timur menunjukkan bahwa rata-rata nilai tukar

petani Provinsi Jawa Timur sebesar 100,86%. Nilai yang dihasilkan terdapat peningkatan dalam pertahunnya, puncak dari peningkatan tersebut terdapat pada tahun 2024 menunjukkan nilai sebesar 102,91% Angka ini menunjukkan bahwa secara umum, kesejahteraan peternak di Jawa Timur relatif terjaga karena pendapatan yang diterima petani mampu mengimbangi pengeluaran mereka untuk kebutuhan produksi dan konsumsi. Hal ini yang menjadikan bahwasannya apakah nilai yang tertera pada hasil presentase badan pusat statistik Jawa timur sudah sesuai dengan nilai tukar petani pada kabutens pasuruan terutama pada desa kemiri.

Kecamatan Puspo yang terletak di Kabupaten Pasuruan memiliki potensi besar dalam pengembangan sapi perah, didukung oleh kondisi geografis yang sangat mendukung peternakan, seperti iklim yang sejuk, udara bersih, dan tanah subur yang ideal untuk budidaya hijauan pakan ternak (Prajawati *et al.*, 2025). Ketersediaan lahan yang luas untuk menanam rumput berkualitas tinggi serta berbagai tanaman pakan lainnya menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan produktivitas sapi perah. Selain itu, akses yang cukup baik ke pasar lokal dan dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk pelatihan dan bantuan teknis turut memperkuat prospek pengembangan sektor peternakan di wilayah ini. Dengan pengelolaan yang tepat, potensi ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan peternak serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Pemilihan lokasi penelitian di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan didasarkan pada karakteristik wilayah yang merupakan salah satu sentra peternakan sapi perah dengan jumlah peternak yang cukup dominan dan aktivitas usaha ternak yang berlangsung secara intensif. Kondisi tersebut menjadikan Desa

Kemiri sebagai lokasi yang relevan untuk mengukur tingkat kesejahteraan peternak sapi perah melalui analisis Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT) maupun indikator ekonomi lainnya. Selain itu, desa ini memiliki dinamika harga input dan output peternakan yang beragam, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih representatif dalam menilai kemampuan peternak dalam memenuhi kebutuhan hidup serta mempertahankan keberlanjutan usaha ternaknya. Penetapan lokasi ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dijadikan dasar perumusan strategi peningkatan kesejahteraan peternak sapi perah di wilayah tersebut.

Desa Kemiri merupakan salah satu desa yang yang tergabung dalam wilayah Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan. Desa Kemiri dikenal sebagai kawasan yang memiliki potensi besar dalam sektor peternakan dan agribisnis. Desa ini terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Kemiri, Dusun Pangluan, Dusun Sereng, dan Dusun Jawar, masing-masing dengan karakteristik dan potensi yang khas. Menurut data dari Sensus Penduduk yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2022, jumlah penduduk di Desa Kemiri, yang terletak di Kecamatan Pasuruan, mencapai total 3.093 jiwa. Dari jumlah tersebut, terdapat 1.599 jiwa laki-laki dan 1.534 jiwa perempuan, sehingga menghasilkan sex ratio sebesar 101,63. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat sekitar 102 laki-laki untuk setiap 100 perempuan di desa tersebut, yang mengindikasikan keseimbangan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan masih relatif terjaga. Menurut Rianzani *et al.*, (2018), menyatakan bahwa beternak sapi perah merupakan kegiatan utama yang banyak ditemukan di daerah pedesaan dan kawasan dengan suhu dingin. Aktivitas ini memegang peranan penting dalam perekonomian serta kehidupan

masyarakat Desa Kemiri. Beberapa kegiatan utama yang dilakukan oleh penduduk meliputi pemilihan bibit ternak, pemberian pakan, pemeliharaan kesehatan hewan, pembiakan, serta pengumpulan susu sapi perah. Susu yang diperoleh dari pemerahian sapi menjadi sumber pendapatan utama bagi Desa Kemiri, sehingga menjadikannya bagian penting dalam perekonomian desa.

Potensi lokasi geografis Desa Kemiri yang dekat dengan pusat-pusat industri pengolahan susu besar di Kabupaten Pasuruan, seperti PT. Nestlé di Kecamatan Kejayan dan PT. Indolakto di Kecamatan Purwosari. Permintaan tinggi dari industri-industri tersebut memberikan peluang bagi peternak di Desa Kemiri untuk tidak hanya menjadi pemasok bahan baku, tetapi juga meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas susu mereka melalui pelatihan dan pendampingan yang sering diberikan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Dari semua perusahaan yang mengelola susu merupakan hasil dari pengumpulan susu dari koperasi yang ada di desa. Sebagian besar peternak di yang ada di Desa Kemiri bergabung dalam koperasi, yang menjadi mitra utama sekaligus tempat bergantung dalam menjalankan usaha mereka sehari-hari. Koperasi ini memainkan peran penting dalam menjembatani kebutuhan peternak dengan Industri Pengelolaan Susu (IPS), sehingga hasil produksi mereka dapat terserap dengan baik di pasar. Selain itu, koperasi berperan penting dalam memberikan berbagai layanan yang sangat diperlukan oleh peternak, seperti penyediaan akses permodalan untuk pengembangan usaha, pengadaan konsentrat pakan ternak berkualitas, serta layanan Inseminasi Buatan (IB) yang berfungsi meningkatkan produktivitas ternak, koperasi juga menyediakan layanan kesehatan ternak untuk memastikan bahwa kondisi ternak dalam tetap optimal. Serta pengolahan susu sapi menjadi produk

yang memiliki nilai tambah yang dapat meningkatkan nilai jual dari susu sapi tersebut (Sugiyarto, 2022).

Kehadiran koperasi memberikan rasa aman bagi peternak dengan mempermudah akses pakan konsentrat berkualitas dan harga terjangkau, sehingga menekan biaya produk (Supriyadi, 2023). Dukungan ini sangat membantu, terutama bagi peternak dengan keterbatasan sumber daya, memungkinkan mereka untuk fokus meningkatkan hasil ternak. Selain itu, koperasi juga memperkuat solidaritas antarpeternak melalui forum berbagi pengalaman dan solusi. Upaya ini tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha peternakan tetapi juga meningkatkan kualitas hidup peternak dan keluarganya.

Koperasi yang bermitra dengan peternak di Desa Kemiri berperan penting dalam mengembangkan peternakan sapi perah. Hermawan *et al.*, (2022), menyatakan bahwa koperasi tidak hanya membantu memasarkan susu, tetapi juga menyediakan pakan, modal, dan pelatihan. Selain itu, koperasi berperan menjaga harga susu tetap stabil agar pendapatan peternak lebih adil dan berkelanjutan. Menjalankan usahatani susu sapi perah, terutama dalam hal Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT), terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha ini. Salah satu faktor utama adalah harga susu yang diterima peternak, yang sangat bergantung pada kualitas susu dan kesepakatan dengan pengepul atau koperasi. Selain itu, biaya produksi juga menjadi faktor penting, meliputi harga pakan, obat-obatan, perawatan hewan, serta biaya tenaga kerja dan operasional sehari-hari. Kebijakan pemerintah seperti subsidi pakan, program insentif, serta bantuan teknis turut memberikan dampak positif terhadap NTPT.

Kondisi pasar yang mencakup permintaan terhadap susu segar maupun produk olahannya ikut menentukan harga jual yang diterima peternak. Faktor eksternal juga tidak kalah penting, seperti ketersediaan infrastruktur pendingin susu yang memadai untuk menjaga kualitas produk, fluktuasi nilai tukar mata uang yang dapat mempengaruhi biaya impor pakan atau obat, serta perubahan iklim yang berdampak pada ketersediaan hijauan pakan. Dengan memperhatikan dan mengelola faktor-faktor ini secara optimal, peternak diharapkan dapat meningkatkan NTPT dan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan. Tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Kemiri diukur melalui data Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT) susu sapi perah, sebagai indikator untuk menilai kondisi ekonomi peternak yang ada di Desa Kemiri. Penulis merasa perlu untuk mendalami dan menganalisis topik ini secara lebih komprehensif mengingat pentingnya pemahaman mengenai kesejahteraan peternak dalam pengembangan subsektor peternakan. Ketertarikan tersebut didasarkan pada relevansi Nilai Tukar Petani sebagai indikator yang mampu menggambarkan kondisi ekonomi peternak secara aktual. Oleh karena itu, penulis mengangkat isu tersebut sebagai fokus penelitian dengan judul “Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Peternak Sapi Perah di Desa Kemiri, Kabupaten Pasuruan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang terdapat di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pendapatan dan pengeluaran rumah tangga peternak dari hasil perah susu sapi di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan?

2. Berapa Nilai Tukar Patani Peternakan (NTPT) susu sapi perah di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan?
3. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT) susu sapi perah di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pendapatan dan pengeluaran rumah tangga peternakan dari hasil perah susu sapi di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk menganalisis Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT) susu sapi perah di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT) susu sapi perah di Desa Kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuruan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di tuliskan diatas, maka manfaat yang akan didapatkan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa dapat belajar mengolah data sekunder menjadi data yang dapat dengan mudah dibaca kedalam bentuk table, dan grafik terkait dengan nilai tukar pertanian pada peternak susu sapi perah,
 - b. Mahasiswa dapat mempraktikkan berbagai metode ilmu yang didapatkan saat masa perkuliahan dengan menganalisis suatu masalah.

2. Bagi Universitas

- a. Sebagai tambahan untuk referensi dan perbendaharaan data mengenai penelitian untuk menambah ilmu dan wawasan pelaku akademik di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- b. Sebagai literatur untuk bahan acuan, perbandingan, dan sumber referensi pada bidang penelitian yang serupa di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

3. Bagi Pembaca

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui kondisi kesejahteraan Peternak Susu sapi perah di Desa kemiri, Kecamatan Puspo, Kabupaten Pasuuan Jawa Timur melalui perkembangan nilai tukar petani.